

**PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
MIN 01 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

Gite Tri Kartika

NIM. 19591088

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Gite Tri Kartika

NIM : 19591088

Judul : **Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di
MIN 01 Rejang Lebong**

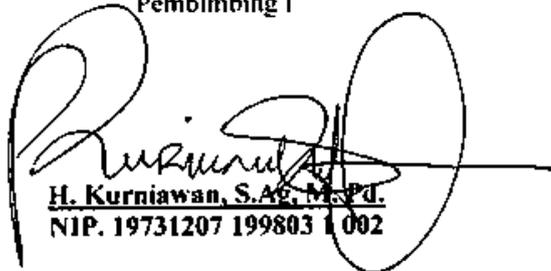
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

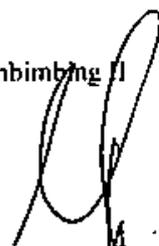
Curup, 29 September 2023

Pembimbing I



H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19731207 199803 1 002

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19877040 3201801 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gite Tri Kartika
NIM : 19591088
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 09 Oktober 2023
Dipetik

Gite Tri Kartika
NIM. 19591088



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 41 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/14/2023

Nama : **Gite Tri Karika**
NIM : **19591088**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang
Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

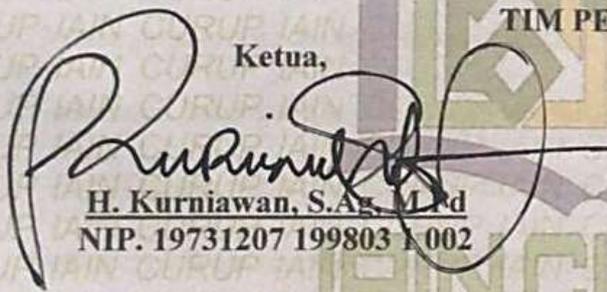
Hari/Tanggal : **Senin, 27 November 2023**
Pukul : **13.30-15.00 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

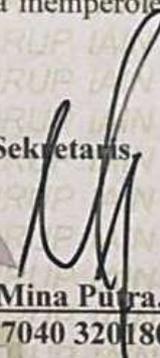
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

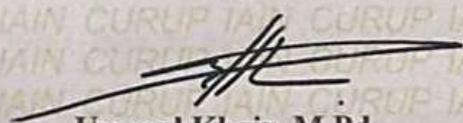
Sekretaris,

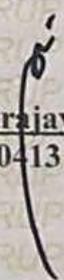

H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 19731207 199803 1 002


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19877040 3201801 1 001

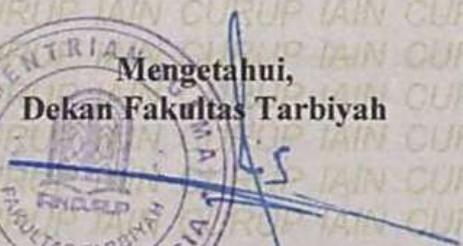
Penguji I,

Penguji II,


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001


Guntur Putrajaya, S.Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanallahu Ta'Ala* yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama, kesabaran, dan ridho yang Allah takdirkan serta keindahan atas kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. *Alhamdulillah* atas izin Allah *Subhanallahu Ta'Ala* peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong**”. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah *Subhanallahu Ta'Ala*. Ya allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat beliau, serta pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh di atas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati , maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah *Subhanallahu Ta'Ala* serta mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Idi Warsah., M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd.,MM. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

6. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
7. Dr. Kusen. S. Ag, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya
9. Muksal Mina Putra, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian
10. Ummul Khair, M. Pd dan Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM selaku dosen penguji I dan II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan masukan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini
11. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup

12. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya
13. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 14 Agustus 2023

Penulis

Gite Tri Kartika

NIM.19591088

Motto

**“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri.
Tetaplah bahagia karena kebahagiaanmu yang akan
membentuk karakter kuatmu untuk melawan kesulitan”**

(Gite Tri Kartika)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku, Bapak Zulkifli dan Ibu Nurulaini yang telah membesarkan, membimbing dan mendidik dengan sepenh hati, selalu memberikan semangat, perhatian, do'a restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakak tersayang Joko Hariyanto, Putri Rahayu, Beni dan Lia yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis
3. Sahabat-sahabat tercinta (Fitri Andriani, Elda Deparia, Fita Sari, Fita Alqoria, Fenni Anggraini, Ermia, Febrinur, Elsa Silvia, Hendra, Fenti, Endah), Yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 01
REJANG LEBONG**

Oleh :

Gite Tri Kartika (19591085)

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi adanya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menetapkan perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar serta faktor pendukung dan penghambatnya di MIN 01 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan juga penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dimulai dengan membuat modul ajar, kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sedangkan valuasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan menggunakan assement format dan assement sumatif, dimana instrument penilaian berbentuk lembar observasi dan tes soal. (3) Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu kompetensi guru, prasarana memadai, keaktifan, serta dukungan orang tua. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu situasi belajar, kesiapan belajar siswa, dan kecerdasan atau IQ siswa.

Kata Kunci : Evaluasi, Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Perencanaan Pembelajaran.....	10
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	14
3. Assement Pembelajaran	18
4. Kurikulum.....	22
a. Pengertian Kurikulum.....	22
b. Komponen Kurikulum	23
5. Kurikulum Merdeka.....	27
a. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	27
b. Tujuan Kurikulum Merdeka	29
c. Kerangka Kurikulum Merdeka	31
d. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.....	36
e. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	49
G. Uji Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	61
C. Penjelasan.....	74
D. Pembahasan.....	98

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	55
Tabel 4.2.....	57
Tabel 4.3.....	59
Tabel 4.4.....	61
Tabel 4.5.....	68
Tabel 4.6.....	73
Tabel 4.7.....	88
Tabel 4.8.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mencapai perubahan, perkembangan kemampuan seseorang dalam membuktikan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.¹

Memasuki era globalisasi saat ini, maka pendidikan Indonesia perlu perbaikan. Salah satu cara untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yaitu dengan memperbaiki sistem kurikulum yang berlaku di Indonesia. Hal itu disebabkan karena kurikulum adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan.² Kurikulum disebut sebagai salah satu penentu kualitas pendidikan, dapat dilihat dari seberapa bagus model

¹ Suja'i, et al, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar*, Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam 2.1 (2023), h 147.

² Ika Mustika, *Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013*, Semantik no 2.2, (2017), h 47-54.

kurikulum dan keefektifitasan pelaksanaannya. Penerapan kurikulum harus sesuai dengan tujuan bangsa, perkembangan ilmu dan teknologi, serta kemajuan dan tuntutan modernisasi zaman terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar.³ Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, sebab kurikulum merupakan substansi utama dalam materi yang diajarkan.⁴ Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai arah tujuan pendidikan agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur sebagaimana mestinya.

Pengembangan kurikulum akan tepat dan sesuai dengan kebutuhan jika dapat meningkatkan efektivitas kebutuhan masa depan sesuai dengan masa pengetahuan (*knowledge age*) serta usaha untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta didik agar mampu menjawab segala macam tantangan zaman. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kemendikbud mencetuskan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

³ Manalu, Juliati Boang, et al, *Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka* belajar, Prosiding Pendidikan Dasar 1.1 (2022), h 80-86.

⁴ Willem Hanny Rawung, et al, *Konsep Manajemen Kurikulum Dan Tantangannya Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, (2021), h 7.

“Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar yang merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik.”⁵ Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang dicanangkan sebagai upaya memperbaharui kurikulum K13 dan kurikulum darurat saat pandemi. Kurikulum ini memiliki ciri *student centered* yakni proses pembelajaran berpusat pada siswa, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran.⁶ Pelaksanaan kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berpusat pada peserta didik. Artinya guru bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengarahkan proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan terciptanya peserta didik yang mandiri, mampu berkolaborasi, mampu beradaptasi, kreatif dan bernalar kritis.

⁵ Yekti Ardianti, and Nur Amalia, *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan 6.3 (2022), h 5.

⁶ Siti Mustagfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3.1 (2020), h 141.

Kebijakan kurikulum merdeka merupakan langkah mengubah pendidikan agar Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) teratas dengan penguatan karakter pancasila.⁷ Kurikulum merdeka akan menjadi acuan di sekolah yang dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan serta proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan, berdasar potensi yang dimiliki sesuai dengan karakteristik yang ada.

Pada pembelajaran kurikulum merdeka, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik membutuhkan pendamping atau fasilitator yang berkualitas dan mampu mengarahkan pembelajaran misalnya saat pembelajaran yang menggunakan media teknologi. Oleh karena itu guru yang bertindak sebagai fasilitator harus lebih paham menggunakan media teknologi sehingga dapat mengontrol peserta didik dalam menggunakan media teknologi tersebut.⁸ Dalam kurikulum merdeka peserta didik diberikan kebebasan untuk menemukan sumber belajar dan dapat belajar dari mana saja termasuk menggunakan teknologi semisal dengan memanfaatkan internet. Maka dengan demikian peserta didik akan dapat menemukan banyak informasi terkait materi yang dipelajari atau yang berhubungan dengan materi. Selain itu, peserta didik dapat mengembangkan bakat dan

⁷ Wiwit Sanjaya, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Menurut Kajian Filsafat Progresivisme*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8.1 (2023), h 1-8.

⁸ Sudaryanto Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia, *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia*, Kode: Jurnal Bahasa, 9.2 (2020), h 78–93.

minatya sesuai dengan keinginannya misalnya bakat dalam bidang kuliner maka peserta didik bisa mencari sumber pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar dari internet tanpa harus menunggu pembelajaran yang diberikan oleh guru.⁹

Kurikulum merdeka yang dicanangkan adalah kurikulum pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yang dianggap relevan dengan perkembangan pendidikan dunia saat ini. Artinya bahwa siswa memiliki peran penting dalam proses mencari informasi yang dibutuhkan atau yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Pada dasarnya sistem itu dibuat dengan harapan jika dijalankan dengan benar maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam hal ini dibutuhkan guru yang dapat menjalankan sistem tersebut secara benar. Karena itu, diperlukan guru yang mempunyai kompetensi bagus untuk menjadi pelaksana pembelajaran kurikulum merdeka ini, yaitu mengenai kesiapan mereka dalam melaksanakan sistem tersebut secara benar. Dalam sistem pendidikan, guru merupakan tonggak utama yang diharapkan dapat melaksanakan seluruh kebijakan pendidikan yang ada. Hal ini sesuai pandangan yang mengatakan bahwa guru merupakan tonggak utama dalam penerapan program pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa program kegiatan yang sejatinya dapat dilaksanakan oleh seluruh civitas pendidikan di sekolah,

⁹ Vhalery, at al, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, Research and Development Journal of Education, Vol.8 No.1 (2022). h 11.

terutama oleh guru. Program itu meliputi KIP sekolah, digitalisasi sekolah, prestasi dan penguatan karakter, guru penggerak, kurikulum baru, revitalisasi pendidikan vokasi, kampus/sekolah merdeka, serta pemajuan kebudayaan dan bahasa.¹⁰ Program kurikulum merdeka di atas tentulah sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Karena program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama pendidikan maka perlu melihat sejauh mana para guru itu telah mengimplementasikan program-program tersebut. Pelaksanaan program tersebut dapat terlihat melalui salah satu mata pelajaran IPAS dimana pelajaran ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Guru dapat melakukan inovasi saat mengimplementasikan program Merdeka Belajar tersebut, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan¹¹

Saat ini salah satu madrasah di Kabupaten Rejang Lebong yang menjadi sekolah penggerak adalah MIN 01 Rejang Lebong. Oleh karena itu, dalam penelitian akan membahas bagaimana evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MIN 01 Rejang Lebong. Kurikulum Merdeka merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan

¹⁰Kemendikbud and Mohammad Tohir, *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*, (Kemendikbud : Jakarta, 2020), h 19.

¹¹Maghfiroh dan M Sholeh , *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.9 No.5 (2022).h 23.

mutu pendidikan. Dengan memahami secara mendalam pelaksanaan program tersebut tentu akan menjadikan program ini dapat dilaksanakan dengan baik.

MIN 01 Rejang Lebong adalah salah satu madrasah di Kabupaten Rejang Lebong yang menjadi penggerak terhadap perkembangan pendidikan. Sekolah ini juga menjadi acuan madrasah lain di Kabupaten Rejang Lebong dalam melaksanakan program-program pendidikan. Kiprah-kiprah MIN 01 Rejang Lebong selalu ditunggu oleh madrasah-madrasah lain. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana MIN 01 Rejang Lebong dalam menerapkan Program Kurikulum Merdeka yang sekarang ini sedang menjadi gaung pendidikan secara nasional.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di MI Negeri 01 Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas agar pembahasan tidak meluas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 01 Rejang Lebong, serta faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 01 Rejang Lebong pada kelas 4 dalam mata pelajaran IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi. Strategi yang digunakan

dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu menggunakan strategi berbasis inkuiri. Sedangkan sistem evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan assement formatif dan sumatif.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 01 Rejang Lebong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 01 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 01 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 01 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan dapat berguna sebagai acuan komponen pendidikan yaitu guru, peserta didik, lembaga pendidikan.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang ada dan visi misi sekolah agar dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang siap mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan meningkatkan kompetensi guru.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian perencanaan pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹²

Sedangkan Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsurunsur manusiawi, vasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan

¹² Saringatun Mudrikah, et al, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*: Pradina Pustaka, 2021.

pembelajaran. Mujiono berpendapat bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹³

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu. Perencanaan pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

b. Karakteristik perencanaan pembelajaran

Karakteristik perencanaan pembelajaran ini berkaitan erat dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran. Dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dasar karakteristik perencanaan pembelajaran, maka akan menciptakan perencanaan

¹³ Suryapermana, Manajemen perencanaan pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2017, h 183-193.

pembelajaran yang berkualitas. Adapun karakteristik perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Signifikansi. Tingkat signifikansi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.
- 2) Feasibilitas. Maksudnya perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistis baik yang berkaitan dan biaya maupun pengimplementasiannya.
- 3) Relevansi. Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.
- 4) Kepastian. Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.
- 5) Ketelitian. Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen.
- 6) Adaptabilitas. Diakui bahwa perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan

perencanaan yang fleksibel atau adaptable dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.

- 7) Waktu. Faktor yang berkaitan dengan waktu cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan reliabilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dengan masa mendatang.
- 8) Monitoring. Monitoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.
- 9) Isi perencanaan. Isi perencanaan ini merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan seperti analisis karakteristik siswa dan menilai kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, analisis materi, dan lain-lain.¹⁴

c. Tujuan perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibuat dengan tujuan untuk mencapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Adapun tujuan perencanaan pembelajaran secara spesifik sebagai berikut :

¹⁴ Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M. Syarif, *Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran*, Inovatif : Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan, 2021, h 138-163.

- 1) Mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik
- 2) Membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai
- 3) Membantu guru, dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar
- 4) Mempersiapkan untuk menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi
- 5) Merencanakan dan memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa
- 6) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian pelaksanaan Pembelajaran

Pengertian pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai

¹⁵ Diani Ayu Pratiwi, et al, *Perencanaan pembelajaran SD/MI*. Yayasan : Penerbit Muhammad Zaini, 2021, h 25.

suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.¹⁶

Menurut Nurdin Usman, pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.¹⁷ Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah tindakantindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang atau berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁶ Hari Setiadi, *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 20.2, (2016), h 66.

¹⁷ Asrilia Kurniasari, et al, *Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian 6.3, (2020), h 246.

b. Proses pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

- a) Menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan- batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari

e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang 10 paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

- a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran
- b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil Melibatkan peserta didik memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.¹⁸

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

3. Assement Pembelajaran

a. Pengertian assement pembelajaran

Assessment atau yang disebut juga dengan penilaian adalah suatu penerapan atau penggunaan dalam berbagai cara dan alat guna mendapatkan serangkaian informasi mengenai hasil dari pembelajaran serta pencapaian kompetensi dari peserta didik.

¹⁸ Poppy Anggraeni, and Aulia Akbar, *Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajara*, Jurnal Pesona Dasar 6.2, 2018, h 87.

Menurut Eko Putro Widoyoko assessment adalah suatu kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.¹⁹ Pada dasarnya, assessment merupakan suatu istilah lain dalam penilaian. Istilah Assessment sangat berkaitan erat dengan istilah evaluasi yang merupakan metode dalam mendapatkan hasil belajar dari siswa. Sehingga proses assessment ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana penguasaan belajar dari para peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa assessment adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja peserta didik terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu.

b. Fungsi assessment pembelajaran

Assessment dalam proses pembelajaran memiliki fungsi-fungsi dasar yaitu sebagai berikut:

a) Assessment sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*).

Assessment ini bertujuan untuk merefleksikan proses pembelajaran dan berfungsi sebagai asesmen formatif. Peserta didik sebaiknya dilibatkan secara aktif dalam kegiatan asesmen ini. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi diri sendiri dan temannya. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian

¹⁹ I. Wayan Widiana, *Pengembangan asesmen proyek dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar*, JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia) 5.2, 2016, h 147-157.

antarteman merupakan contoh *assessment as learning*. Jenis asesmen ini memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik, sebagai umpan balik memperbaiki proses pembelajaran dan strategi pembelajaran, mendiagnosis daya serap materi, dan memacu perubahan suasana kelas.

b) Asesment untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*).

Asesment ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. *Assessment for learning* dapat dilakukan dalam format penilaian formatif sekaligus penilaian sumatif. Ketika satuan pendidikan melakukan asesmen sumatif di akhir lingkup materi dapat dikategorikan pula sebagai *assessment for learning*. *Assessment for learning* berfungsi sebagai alat ukur mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, merefleksi pembelajaran, menjadi umpan balik untuk merancang perbaikan proses pembelajaran, dan untuk melihat kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik.

c) Asesment pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Assessment of learning berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar melalui nilai capaian, menjadi umpan balik untuk merancang/perbaikan proses pembelajaran, sekaligus melihat kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik. Asesmen

ini sendiri dapat dikategorikan sebagai penilaian formatif maupun sumatif. Dalam konteks penilaian sumatif semester, satuan pendidikan dapat melakukan sumatif pada akhir semester jika satuan pendidikan merasa perlu mengonfirmasi hasil sumatif akhir lingkup materi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.²⁰

c. Jenis-jenis assement pembelajaran

Jenis-Jenis Assessment yang sering digunakan pada proses pelaksanaan pembelajaran antara lain yaitu:

- a) *Performance assessment*. *Performance assessment* merupakan salah satu jenis assessment yang menyuruh para peserta didik agar dapat melakukan demonstasi bersamaan mengaplikasikan pengetahuan diberbagai situasi yang dikehendaki
- b) Penilaian portofolio. Penilaian portofolio ini merupakan suatu tugas dalam bentuk investigasi yang diawali dengan pengumpulan selanjutnya pengorganisasian dan evaluasi hingga dengan penyajian data
- c) *Product assessment dan self assessment*. *Product assessment* merupakan suatu proses penilaian keterampilan dengan cara membuat suatu produk tertentu. *Self assessment* dilaksanakan sendiri oleh peserta didik maupun guru yang bersangkutan

²⁰ Amri, Amri, and Andi Jusman Tharikh, *Pengembangan perangkat asesmen pembelajaran proyek pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan*, Didaktika Biologi : Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi, 2018, h 103-112.

dalam kepentingan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di tingkat kelas, terakhir, jenis assessment juga bisa dalam bentuk penilaian sikap dan penilaian dengan basis kelas.²¹

4. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curare* yang berarti tempat berpacu. Menurut S. Nasution kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah.²²

Menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.²³ Kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan

²¹ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Penerbit P4I, 2023, h 38.

²² Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futura 11.1 (2017), h 15-34.

²³ Muhammad Asri, *Dinamika kurikulum di Indonesia*, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI 4.2 (2017), h 192-202.

kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan.ss

b. Komponen Kurikulum

Dalam sebuah kurikulum terdapat beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

- 1) Komponen tujuan
Komponen tujuan ini mempunyai tiga jenis tahapan, yaitu :
 - a) Tujuan jangka panjang. Hal ini menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah.
 - b) Tujuan jangka menengah. Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya SD, SMP, SMA, dan lain-lainnya.

c) Tujuan jangka dekat. Tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan shalat, dan sebagainya.

2) Komponen isi/materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi masing-masing bidang studi tersebut. Bidang studi itu disesuaikan dengan jenis, jenjang, maupun jalur pendidikan yang ada.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau content yang dilakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencana kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain :

- a) Kebermaknaan
- b) Manfaat atau kegunaan
- c) Pengembangan manusia

3) Komponen Media (sarana dan prasarana)

Media merupakan sarana prasarana dalam pembelajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum

agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan agar memiliki retensi optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pemakaian media dalam pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan pada 24 peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menggapai, memahami isi sajian guru dalam pengajaran.

4) Komponen Strategi

Strategi merujuk pada pendekatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran, tetapi pada hakekatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Strategi pengajaran berkaitan dengan cara penyampaian atau cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan, dan mengatur kegiatan baik secara umum maupun yang bersifat khusus.

5) Komponen proses belajar mengajar

Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, merupakan

indikator kreativitas guru dalam mengajar. Hal tersebut bisa dicapai apabila guru dapat melaksanakan:

- a) Memusatkan diri dalam mengajar
- b) Menerapkan metode yang pas dalam mengajar
- c) Memusatkan pada proses dan produknya
- d) Memusatkan pada kompetensi yang relevan.²⁴

Komponen tujuan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar. Tujuan itu mula-mula bersifat umum. Dalam operasinya tujuan tersebut harus dibagi menjadi bagian-bagian yang kecil atau khusus. Komponen isi (materi) dalam proses belajar mengajar harus relevan dengan tujuan pengajaran. Materi meliputi apa saja yang berhubungan dengan tujuan pengajaran.

Komponen proses belajar mengajar melibatkan dua subyek pendidikan, yaitu peserta didik dan guru. Selain itu, proses belajar mengajar juga perlu dibantu dengan media atau sarana lain yang memungkinkan proses tersebut berjalan efektif dan efisien. Pemilihan atau penggunaan metode harus sesuai dengan kondisi serta berjalan secara fleksibel. Artinya, metode atau pendekatan dapat berubah-ubah setiap saat agar interaksi proses belajar mengajar tidak monoton dan menjenuhkan.

²⁴ Jeflin, et al, *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*, (2020), h 43.

Komponen evaluasi, yaitu untuk mengetahui dari hasil capaian ketiga komponen sebelumnya. Penelitian dapat digunakan untuk menentukan strategi perbaikan pengajaran. Selain itu, komponen evaluasi sangat berguna bagi semua pihak untuk melihat sejauh mana keberhasilan interaksi edukatif.

5. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi. Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya sesuai). Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.

Menurut Kemendikbud, Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi.²⁵ Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk

²⁵ Ahmad Rifi, et al, *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah*, Jurnal Syntax Admiration 3, No. 8, (2022), h 27.

mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru. Semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga ikut berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi peserta didik.

Merdeka belajar menjadi sebuah suatu terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk

menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid. Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi guru dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksprolasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar dengan harapan berkembangnya keberanian dan kemandirian berpikir secara mandiri, semangat belajar (berkorelasi dengan sikap yang menunjukkan kengingintahuan yang tinggi), percaya diri dan optimis, menumbuhkan kebebasan berpikir serta mampu dan menerima

keberhasilan maupun kesalahan. Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Adapun tujuan khusus diciptakannya kurikulum merdeka sebagai berikut :

- 1) Membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya masing-masing
- 2) Membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi
- 3) Menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0
- 4) Memperkuat pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila
- 5) Menjadikan kurikulum baru yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

c. Kerangka Kurikulum Merdeka

Kerangka dasar kurikulum adalah landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum yang menjadi acuan suatu pembelajaran.²⁶ Kerangka dasar kurikulum ini mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Selain itu, kerangka dasar kurikulum juga mengatur tentang prinsi-prinsip yang perlu menjadi acuan bagi guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen. Adapun Kerangka dasar kurikulum merdeka sebagai berikut :

1) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila ialah penentu arah perubahan dan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Profil pelajar pancasila sendiri berperan sebagai penentu arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.²⁷

Penerapan Profil Pelajar Pancasila ialah dengan membentuk karakter dan kemampuan yang dibangun dalam

²⁶ Salinan Lampiran II, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak*, Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak, h 2.

²⁷ Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, dkk, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), h 9.

keseharian dan dihidupkan dalam setiap individu pelajar. Profil Pelajar Pancasila ialah tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Adapun karakteristik profil pelajar pancasila yang harus dimiliki setiap peserta didik sebagai berikut:

- a) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia
 - b) Berkebinekaan Global
 - c) Bergotong Royong
 - d) Mandiri
 - e) Bernalar Kritis
 - f) Kreatif.²⁸
- 2) Struktur kurikulum di sekolah dasar

Struktur kurikulum adalah sebuah pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar sebagai berikut:

- a) Sistematika penulisan terbagi menjadi 4 tabel struktur, yaitu:
 - kelas 1, kelas 2, gabungan kelas 3,4, dan 5, serta kelas 6.

²⁸ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021), h 5.

- b) Beban belajar setiap mata pelajaran ditulis dengan Jam Pelajaran (JP) per tahun. Sekolah dapat mengelola alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 tahun ajaran.
- c) Mata pelajaran Pendidikan Agama diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- d) Pengorganisasian muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.
- e) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mulai diajarkan ke siswa mulai kelas 3, walaupun dalam capaian pembelajaran sudah ada untuk di kelas 1 dan 2.
- f) Muatan Seni dan Budaya disediakan oleh sekolah minimal 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari) dan siswa dapat memilih 1 jenis seni.
- g) Untuk muatan lokal dapat ditambahkan oleh masing-masing sekolah.
- h) Bahasa Inggris dan Muatan Lokal sebagai mata pelajaran pilihan

i) Sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dapat menyediakan layanan program untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁹

3) Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran sendiri memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia

4) Perangkat ajar

Perangkat ajar ialah berbagai bahan ajar yang digunakan oleh seorang guru dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi modul ajar, video pembelajaran, dan buku teks pelajaran serta bentuk lainnya

5) Assemen Pembelajaran

a) Asesmen diagnostik

²⁹ Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, *Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Pontianak: Jurnal Basicedu, 2022, Vol. 6 No. 4), 7176.

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif. Asesment non-kognitif bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, mengetahui kondisi keluarga siswa, mengetahui latar belakang pergaulan siswa, dan mengetahui gaya belajar karakter serta minat siswa. Sedangkan asesment kognitif bertujuann untuk mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, dan memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.

b) Assemen Formatif

Metode Assemen Formatif dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran. Asesmen formatif juga berfungsi untuk memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan

c) Asesmen sumatif

Metode evaluasi pada Asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran. Asesmen sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada assesment formatif. Umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk projek berikutnya.

d. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengalokasikan waktu akan dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan setiap minggunya. Adapun langkah Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar sebagai berikut :

1) Asesmen Diagnostik

Tahap pertama yaitu guru melakukan asesmen diagnostik yang merupakan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, perkembangan, serta pencapaian dari pembelajaran. Asesmen ini umumnya dilaksanakan pada awal

tahun pembelajaran, kemudian hasil asesmen akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan perencanaan yang lebih lanjut.

2) Penyusunan perencanaan pembelajaran

Tahap kedua, yaitu guru menyusun perencanaan mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan selama periode tahun ajar sesuai dengan hasil asesmen diagnostik. Selain itu, guru juga bisa mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka supaya pembelajaran dapat lebih tepat sasaran.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan asesmen diagnostik dan perencanaan, maka guru melakukan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di sekolah dasar ini dilaksanakan melalui tiga langkah yaitu melalui kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama masa pembelajaran, guru tidak hanya akan melaksanakan sesuai perencanaan, namun juga melakukan asesmen formatif secara berkala. Hal ini bertujuan agar guru bisa mengetahui seperti apa *progress* pembelajaran siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran,

guru dapat melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.³⁰

e. Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka

Evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan.

Rencana evaluasi atau asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam modul ajar, rencana asesmen ini dilengkapi dengan instrumen serta cara melakukan penilaiannya. Dalam dunia pedagogi dan asesmen, terdapat banyak teori dan pendekatan asesmen. Bagian ini menjelaskan konsep asesmen yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.

Asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:

- 1) Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

³⁰ Ineu Sumarsih, et al. *Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar*, Jurnal Basicedu 6.5 (2022), h 82.

2) Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.³¹

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya tentang Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Sekar Ningrum yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kalikondang.³² Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan guru untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila dilakukan melalui pembiasaan yang dikelompokkan menjadi pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan dan berjalan dengan baik.

³¹ Suri Wahyuni Nasution, *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*, Prosiding Pendidikan Dasar 1.1 (2022), h 135.

³² Ima Sekar Ningrum, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kalikondang 1*, Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023, h 8.

Pembiasaan yang dilakukan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia sesuai ciri utama profil pelajar pancasila.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ima Sekar Ningrum dengan penelitian ini terletak pada Implementasi kurikulum merdeka, Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Sekar Ningrum bertujuan untuk mengetahui strategi implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aryanti yang berjudul *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung*.³³ Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (learning loss) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 12 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dapat mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 12 Bandar Lampung

³³ Dwi Aryanti, *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di Sma Negeri 12 Bandar Lampung*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023, h 7.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aryanti dengan penelitian ini terletak pada Implementasi kurikulum merdeka, Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aryanti bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (learning loss) pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Sasmita dan Darmansyah yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso).³⁴ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab terjadinya kendala guru SDN 21 Koto Tuo dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini di SDN 21 Koto Tuo terdapat tiga kendala bagi para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni, keterbatasan literasi, Teknologi, dan *Soft Skill* atau kompetensi namun manajemen waktu sudah dilakukan secara efektif dalam penerapan kurikulum merdeka.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eli Sasmita dan Darmansyah dengan penelitian ini terletak pada Implementasi kurikulum merdeka, Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Tujuan

³⁴ Eli Sasmita, and Darmansyah, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)*, Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 4.6 (2022): 5545-5549.

penelitian yang dilakukan oleh Eli Sasmita dan Darmansyah adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 01 Rejang Lebong.

“Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.”³⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menjeleaskan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.³⁶ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme* dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah.³⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana bentuk Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong.

³⁵ Ummar Sidiq dan moh. miftahul khoiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Cv Nata Karya, 2019), h 12.

³⁶ Sudibyo, Priyo, *Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Seminar Kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga Vol. 23 (2020), h 1-9.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2018), h 15.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 01 Rejang Lebong yang berlokasi di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah yaitu pada semester ganjil.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal penting dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda atau orang untuk dijadikan data. Maka dalam penelitian ini, peneliti dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.³⁸ *Purposive sampling* dinyatakan teknik yang paling cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas yaitu penentuan subjek berdasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah penelitian. Subjek penelitian ini ditentukan

³⁸ Prabowo, Aan, and Heriyanto, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan 2.2 (2013), h 152.

berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang diteliti. Maka dengan hal ini peneliti mendatangi sekolah yang bersangkutan dan melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong. Peneliti menentukan subyek penelitian yaitu : 1) kepala sekolah 2) wali kelas IV 3) siswa/siswi kelas IV.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk meberikan informasi yang akurat dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari hasil observasi.³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa-siswi khusus kelas IV di MIN 01 Rejang Lebong.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2018), h 308.

lewat dokumen.⁴⁰ Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini dokumen sebagai data pendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pengumpulsn data yang valid. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap.⁴¹ Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

⁴⁰ *Ibid*, h. 308.

⁴¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.147

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari kedisiplinan siswa. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati proses pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IV MIN 01 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).⁴² Wawancara juga dapat dikatakan sebagai proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah masalah yang diangkat dalam penelitian. Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan

⁴² Imroatul Azizah, Nur Kholis, and Nurul Huda, *Model Pluralisme Agama Berbasis Kearifan Lokal 'Desa Pancasila di Lamongan*, Fikrah 8, no. 2 (2020), h 277.

bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari Kepala Sekolah, dan guru kelas yang berperan secara langsung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁴

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya yang disebut dengan data dokumentasi . Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-

⁴³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h 192.

⁴⁴ Fabiani Sofie and Sisca Eka Fitria, *Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung)*, *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 01 (2018), h 1–12.

hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.⁴⁵

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data berupa catatan, buku, raport, arsip, dan sebagainya.⁴⁶ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini yaitu bentuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di kelas IV MIN 01 Rejang Lebong.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengkoordinasikan data kedalam katagori untuk melakukan sintesa sehingga dapat dibuat kesimpulan yang dapat dilakukan adalah analisis data dilapangan dan analisis setelah kembali dari lapangan.

⁴⁵ Dita Puspita Ekaningtyas, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sociodrama*, Paedagogie 13, no. 2 (2018), h 71–76.

⁴⁶ *Ibid*, h. 74.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2018), h 334.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.337

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.” Setelah peneliti mampu mereduksi data kedalam huruf besar, huruf kecil, dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan terus dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian. Adapun langkah-langkah verifikasi kesimpulan yaitu langkah-langkah verifikasi kesimpulan meliputi mempertimbangkan kembali selama proses penulisan, melakukan

tinjauan ulang atas catatan lapangan, berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama, serta berupaya untuk menempatkan temuan dalam konteks data yang lebih luas.

G. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau uji kredibilitas data adalah data penelitian yang telah di peroleh dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.⁴⁹ Penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁰ Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵¹ Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik

⁴⁹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), h 94.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2018), h 372.

⁵¹ Priyambodo, Aji Bagus, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*, *Jurnal Sains Psikologi* 6.1 (2017), h 9-15.

yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan).

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵² Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

⁵² Alfansyur, et al, *Seni mengelola data Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*, Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 5.2 (2020), h 146-150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MIN 01 Rejang Lebong
Alamat Sekolah	: Jl. Dr. Ak Gani 105 Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong,
Kepala Sekolah	: Desma Harlena, S. Pd. I
NPSN	: 60705243
Status Sekolah	: Negeri
Terakreditasi	: A

2. Sejarah Berdirinya MIN 01 Rejang Lebong

Awal mula berdirinya MIN 01 Dusun Curup ini diberi nama MIS Muhamadiyah yaitu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhamadiyah diserahkan kepada pemerintah Rejang Lebong ,karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas kelulusan. Oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhamadiyah berubah status menjadi MIN 01 Dusun Curup.⁵³

Pada mulanya gedung sekolah MIN 01 Dusun Curup ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat

⁵³ Dokumen, MIN 01 Rejang Lebong, 20 Juli 2023.

yang terdiri dari 12 lokal belajar, 1 mushollah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 perpustakaan, 1 UKS, dan 4 unit WC murid, 11 tempat wudhu, 1 tempat parkir, dan 1 WC guru.⁵⁴

MIN 01 dusun curup berdiri dengan alasan kepentingan organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961-1971 dan 29 diresmikan menjadi MIN 01 Dusun Curup pada tahun 1997 untuk MIN percontohan di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2016 maka MIN 01 Dusun Curup mengalami perubahan status menjadi MIN 01 Rejang Lebong.⁵⁵

Selama berdirinya MIN 01 Rejang Lebong telah mengalami 8 kali pergantian kepemimpinan yaitu :

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong

No	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	H. Aminudin HA	1961 – 1971
2	Umi Zahra, BA	1971 – 1977
3	Rosmala Dewi, BA	1977 – 1981
4	M. Saleh Ali, BA	1981 – 1986
5	Suryono, S.Ag	1986 – 1995
6	Johan Hamzah, S.Pd.I	1995 – 2003

⁵⁴ Dokumen, MIN 01 Rejang Lebong, 20 Juli 2023.

⁵⁵ Dokumen, MIN 01 Rejang Lebong, 20 Juli 2023.

7	M. Johan , S.Pd.I	2003 – 2006
8	Yusrijal, M.Pd	2006 – 2013
9	Wawan Herianto, S.Pd, MM	2013 – 2020
10	Ibu. Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I	2020-Sekarang

(Sumber : Dokumen MIN 01 Rejang Lebong)

3. Visi Misi MIN 01 Rejang Lebong

1) Visi

Terwujudnya Siswa-siswi MIN 1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

2) Misi

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar
- 2) Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.⁵⁶

⁵⁶Dokumen, MIN 01 Rejang Lebong, 20 Juli 2023.

4. Tenaga Administrasi

Tenaga pengajar, tenaga pendukung, dan seluruh guru yang mengajar beserta staf di MIN 01 Rejang berjumlah 31 guru. Adapun tenaga administrasi dapat digambarkan lebih rinci pada tabel berikut :⁵⁷

Tabel 4.2
Tenaga Administrasi

No	Nama	JK	NIP
1	Mufidatul Chairi, S.Ag.,M.Pd.I	P	6252750652300093
2	Hilda, Kurniati, SPd.SD	P	1735754655300002
3	Kurniati, S.Pd	P	444175365520083
4	Jumadi, S.Pd.I	L	2544756658200022
5	Sudiyanita, S.Pd.I	P	7544760660300012
6	Yoni Safari, S.Pd.I	L	
7	Sri Sundari, S.Pd	P	31597596603000230
8	Devi Daryani, S.Pd	P	0049747650300033
9	Roslaimurti, S.Pd.SD	P	3045751655300003
10	Rolly Junizan, S.Pd	L	10700751189002
11	Sastri Purnama H, S.Pd	P	3947758660300032
12	Randi Sefto Fanedi, S.Pd	L	10700750194002
13	Irma Nengsih, S.Pd.I	P	4560756658210103
14	Gustina Feriyanti, S.Pd.I	P	4136755656300013

⁵⁷Dokumen, MIN 01 Rejang Lebong, 20 Juli 2023.

15	Ratna Khair Yunita, S.Pd.I	P	396275165430002
16	Atin Sugiarti, S.Pd	P	8542747648300012
17	Husnil Khatimah, S.Pd	P	2737757659300632
18	Juli Artinawati, S.Pd	P	1040748649220003
19	Ria Sandi, S.Pd.I	P	363376466630002
20	Yansa andresta, M.Pd	L	10700772195001
21	Ayu Rizki Anggraini, M.Pd	P	10700750192003
22	AFFRILIA NAFA SUNDARI, S.Pd	P	10700750198001
22	Endah Cahyorini, S.Pd	P	107007501980003
23	Windi Setia Ningsih, S.Pd	P	10700750195001
24	TESA DWINTA. S, S.Kom	P	10700750198002
25	Figa Nurul Janna Edo, S.Pd	P	107007501960001
26	Windarty Ekasari, S.Pd.I	P	4245761662220003
27	Hemat Bradanata, S.Pd.I	L	10700746191001
28	Anis Ardila, S.Pd.I	P	10700750192002
29	Ridha April Yanti, S.Pd.I	P	9734768669220002
30	Andre Delivio, S.Pd.I	L	10700756196002
31	Andi Yono	L	7932790003087

32	Woro Supatmi	L	3938765666220022
----	--------------	---	------------------

(Sumber : Dokumen MIN 01 Rejang Lebong)

5. Data Peserta Didik

Siswa MIN 01 Rejang Lebong terdiri dari kurang lebih 400 siswa. Siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6, dalam setiap tingkatan kelas memiliki beberapa lokal yaitu kelas 1 terdiri dari 5 lokal A, B, C, dan D, kelas 2 sampai 6 terdiri dari tiga lokal yaitu A, B dan C. jadi jumlah lokal kelas 1 sampai kelas 6 yaitu sebanyak 20 lokal.⁵⁸

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MIN 01 Rejang Lebong sudah cukup memadai, yakni tergambar pada tabel berikut :⁵⁹

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana

No	Jenis Ruang/ Alat	Kondisi								Jml
		B		RR		RMD		R B		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jm l	Satuan	
1	Ruang Belajar/ Kelas	13	B	-	-	-	-	-	-	13
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	RR	-	-	-	-	-	1
3	Ruang Guru	1	B	-	-	-	-	-	-	1
4	Ruang TU	1	B	-	-	-	-	-	-	1
5	Ruang Perpustakaan	1	-	RR	-	-	-	-	-	1

⁵⁸Dokumen, MIN 01 Rejang Lebong, 20 Juli 2023.

⁵⁹Dokumen, MIN 01 Rejang Lebong, 20 Juli 2023.

6	R. Praktek Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ruang Mulok	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Wakil Kepala	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang BPBK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Osis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Ruang UKS	1	B	-	-	-	-	-	-	1
12	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Tempat Ibadah	1	B	-	-	-	-	-	-	1
15	Kamar Mandi/WC Guru	1	B	-	-	-	-	-	-	2
16	Kamar Mandi/WC Murid	4	B	-	-	-	-	-	-	2
17	Tempat Penjaga Sekolah	1	B	-	-	-	-	-	-	1
18	Tempat Parkir	1	B	-	-	-	-	-	-	1
19	Komputer	4	B	1	RR	-	-	-	-	5
20	Mesin Tik	1	B	1	RR	-	-	-	-	2
21	Mesin Stensil	-	-	1	RR	-	-	1	RB	2

(Sumber : Dokumen MIN 01 Rejang Lebong)

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah diterapkan di kelas 1 dan kelas 4 oleh guru MIN 01 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang dua hal yaitu pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan tergambar sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong

a. Perencanaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, perencanaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong dirancang dengan membuat modul ajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Yono selaku guru kelas IV yaitu sebagai berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran saya terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran yang di kurikulum merdeka disebut dengan modul pembelajaran. Penyusunan modul ini dibuat dengan beberapa langkah seperti menentukan capaian pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran, dan menentukan teknik penilaian hasil belajar yang akan digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran”.⁶⁰

⁶⁰ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

Hal tersebut diperkuat dengan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dan melihat dokumen modul ajar yang dibuat oleh guru kelas IV MIN 01 Rejang Lebong. Adapun rincian penyusunan modul ajar dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

1) Analisis kebutuhan siswa

Pada saat menyusun modul pembelajaran, langkah awal yang guru lakukan yaitu menganalisis kebutuhan siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Yono selaku guru kelas IV yaitu sebagai berikut :

“Hal pertama yang dilakukan guru untuk membuat modul ajar yaitu menganalisis kebutuhan siswa yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa, mengidentifikasi pengetahuan awal, serta meriview dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang cocok untuk siswa serta untuk mengetahui bakat dan minat yang siswa butuhkan untuk dikembangkan”⁶¹.

2) Identifikasi dimensi profil pelajar pancasila

Setelah guru melakukan analisis kebutuhan siswa, maka langkah selanjutnya guru mengidentifikasi profil pelajar pancasila yang akan ditanamkan dalam karakter peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Yono selaku guru kelas IV yaitu sebagai berikut :

⁶¹ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

“Identifikasi dimensi profil pelajar pancasila ini dilakukan dengan cara memilih dimensi profil pelajar pancasila yang akan direalisasikan dalam proses pembelajaran. Setelah memilih dimensi profil pelajar pancasila maka guru menyusun alur aktivitas pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila”.⁶²

3) Menentukan kompetensi inti

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, menentukan kompetensi inti harus memuat tiga komponen di dalamnya yaitu :

a) Menentukan capaian pembelajaran

Langkah pertama yaitu menentukan capaian Pembelajaran atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Yono selaku guru kelas IV yaitu sebagai berikut :

“Dalam menentukan capaian pembelajaran (CP) itu harus memuat beberapa komponen yaitu tujuan mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran, dan juga tujuan yang akan di capai dalam mata pelajaran tersebut”.⁶³

b) Menentukan tujuan pembelajaran

Selanjutnya yaitu menentukan tujuan Pembelajaran (TP) atau deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun

⁶² Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁶³ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Yono selaku guru kelas IV yaitu sebagai berikut :

“Selanjutnya yaitu menentukan tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara melihat kompetensi yang dimiliki siswa. Kompetensi tersebut lalu dikembangkan melalui materi yang akan dipelajari sehingga terbentuk tujuan pembelajaran”.⁶⁴

c) Menentukan alur tujuan pembelajaran

Langkah selanjutnya yaitu menentukan alur tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir fase tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Yono selaku guru kelas IV yaitu sebagai berikut :

“selanjutnya yaitu menentukan alur tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan karakteristik dan kompetensi dan dikembangkan di setiap mata pelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini dibuat dengan berfokus pada capaian pembelajaran (CP)”.⁶⁵

4) Menyusun bahan ajar

Setelah guru menentukan kompetensi inti maka langkah selanjutnya guru menyusun bahan ajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Yono selaku guru kelas IV yaitu sebagai berikut :

⁶⁴ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁶⁵ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

“Selanjutnya yaitu menyusun bahan ajar dengan cara menyusun pokok-pokok materi yang akan diajarkan. Pokok materi tersebut disusun agar memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran”.⁶⁶

5) Menyusun pelaksanaan pembelajaran

Setelah guru menyusun bahan ajar maka langkah selanjutnya guru menyusun pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Yono selaku guru kelas IV yaitu sebagai berikut :

“Selanjutnya yaitu menyusun pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu dilakukan dengan tiga langkah kegiatan yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penyusunan pelaksanaan pembelajaran ini, langkah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam buku guru kurikulum merdeka yaitu strategi inkuiri”.⁶⁷

6) Menyusun evaluasi pembelajaran

Setelah guru menyusun pelaksanaan pembelajaran maka langkah terakhir yaitu menyusun sistem evaluasi pembelajaran yang akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Yono selaku guru kelas IV yaitu sebagai berikut :

“Tahap terakhir yaitu menyusun evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka. evaluasi pembelajaran menggunakan dua jenis assesment atau

⁶⁶ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁶⁷ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

penilaian yaitu assement formatif dan juga assement sumatif”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melakukan perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar terdapat langkah-langkah perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan siswa, identifikasi dimensi profil pelajar pancasila, menentukan kompetensi inti, menyusun bahan ajar, menyusun pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun evaluasi pembelajaran. Setelah guru selesai membuat perencanaan pembelajaran atau modul ajar maka guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong dilakukan dengan langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Yono selaku guru kelas IV yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dilakukan melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan modul ajar yang

⁶⁸ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

telah saya buat. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini mengacu pada proyek penguatan profil pancasila”.⁶⁹

Data tersebut diperkuat dengan peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi. Dari hasil observasi, peneliti akan mendeskripsikan mengenai proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 01 Rejang Lebong. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran IPAS dengan materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi serta menggunakan strategi inkuiri. Adapun langkah pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 01 Rejang Lebong sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, hal yang pertama guru lakukan yaitu mengkondisikan kelas. Selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah kegiatan berdoa selesai selanjutnya guru melakukan absensi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan apersepsi.

2) Kegiatan inti

a) Orientasi. Orientasi dilakukan dengan cara guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan siswa selama

⁶⁹ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

pembelajaran serta guru membuat kelompok untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

- b) Merumuskan masalah. Perumusan masalah dilakukan dengan cara peserta didik diminta membawa tanaman dari rumah kemudian peserta didik diminta untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan yang telah mereka bawa. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
- c) Merumuskan hipotesis. Merumuskan hipotesis dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya.
- d) Mengumpulkan data. Untuk memperkuat hipotesis yang dimiliki siswa maka guru membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara siswa membaca buku yang telah disediakan.
- e) Menguji hipotesis. Menguji hipotesis dilakukan dengan cara berdiskusi dikelas. Siswa diminta mempresentasikan jawaban mengenai bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya kemudian guru dan kelompok siswa lain menanggapi dan mengevaluasi jawaban dari setiap presentasi teman-temannya. selama proses diskusi guru memberikan penguatan materi.
- f) Langkah pembelajaran terakhir jika dirasa siswa sudah mampu memahami tentang bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya,

maka siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan cara peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah itu guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka pelajari hari ini dan guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan penilaian hasil belajar. Setelah penilaian hasil belajar selesai, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV MIN 01 Rejang Lebong sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat ibu dan juga dibuktikan dari pengamatan proses pembelajaran atau observasi secara langsung oleh peneliti.

⁷⁰ Observasi, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 09.00 WIB.

c. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong dilakukan dengan menggunakan assement formatif dan assement sumatif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Yono selaku guru kelas IV yaitu sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah saya lakukan. Pada Kurikulum Merdeka ini saya melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan dua cara yaitu menggunakan assement formatif dan juga assement sumatif. Assement formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan assement sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran”.⁷¹

Data tersebut diperkuat dengan peneliti melakukan pengumpulan data melalui melihat dokumen modul ajar dan observasi proses pembelajaran, peneliti menemukan adanya penilaian yang dilakukan guru selama pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong ini dilakukan melalui dua cara yaitu assement formatif dan assement sumatif. Adapun rincian evaluasi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁷¹ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

1) Assement formatif

Sebagai upaya dalam memperoleh informasi mengenai kemajuan siswa baik dalam ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang digunakan, guru dapat melakukan penilaian formatif melalui kegiatan pembelajaran seperti observasi (pengamatan), bertanya (*questioning*), diskusi, lembar catatan belajar peserta didik, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Evaluasi pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran IPAS dengan materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi berbasis assement formatif ini dengan mengobservasi perkembangan projek penguatan profil pelajar pancasila. Evaluasi yang dilakukan juga berbentuk observasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran serta instrument penilaian menggunakan lembar observasi belajar peserta didik. Adapun pelaksanaan assement formatif dapat dilakukan dengan tiga tahapan pelaksanaan yaitu :

- a) Tahapan pertama yaitu pengumpulan informasi. Tahapan ini guru mengumpulkan bukti-bukti terkait dengan penguasaan materi atau kompetensi yang dapat dilakukan dengan teknik sesuai yaitu salah satunya teknik observasi.
- b) Tahapan kedua yaitu pengolahan informasi. Pada tahapan ini, guru mengolah data yang telah diperoleh, membuat pedoman

penskoran yang berisikan tentang aspek atau ranah apa saja yang hendak dicapai. Selain itu, pada tahapan ini juga guru dapat membuat kesimpulan apakah peserta didik tersebut telah menguasai materi atau kompetensi secara umum, mengetahui apakah peserta didik menguasai materi dengan baik, mengetahui materi mana yang sudah dan belum dikuasai, dan mengetahui apa penyebab sejumlah peserta didik belum menguasai dengan baik.

- c) Tahapan ketiga yaitu pengambilan tindakan dengan memberikan umpan balik (feedback) kepada peserta didik dengan memberitahu mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik, materi mana yang sudah atau belum dikuasai, dan bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan. Bagian terpenting pada tahapan ini adalah guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang penguasaan materinya belum memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Tindakan tersebut dapat dilakukan pada tingkat kelas, kelompok, atau individu.⁷²

Setelah pengumpulan data melalui wawancara dan juga observasi, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data

⁷² Observasi, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 09.00 WIB.

penilaian formatif selama proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa di atas KKM, dengan standar KKM 75. Adapun data nilai formatif siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Nilai Formatif

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Rata-rata	Predikat
		Kerja Sama	Keaktifan	Berpikir Kritis		
1	Abdullah Azzam	82	87	85	84	Baik
2	Ardan Trijuniansyah	80	83	83	82	Baik
3	Fa'iq Raihan	88	84	89	87	Sangat Baik
4	Feldi Aaufalnio	75	80	79	78	Cukup
5	Galih Nuegroho	86	89	90	88	Sangat Baik
6	Guiren Zerlian	75	79	74	76	Cukup
7	M. Al-Farizi	80	80	82	80	Baik
8	M. Alezidani	87	90	88	88	Sangat Baik
9	M. Andika	79	84	80	81	Baik

	Alfayuri					
10	M Arsyah Alfatih	87	90	84	87	Sangat Baik
11	M Azka Alfakhri	85	87	87	86	Sangat Baik
12	M Azzam Albarru	83	89	90	87	Sangat Baik
13	M Bintang Gumay	89	90	88	89	Sangat Baik
14	M Daffa Omar	88	90	90	89	Sangat Baik
15	M Farhan Aridha	90	89	89	89	Sangat Baik
16	M Raditia Adlan	75	75	82	77	Cukup
17	M Rahman	85	87	86	86	Sangat Baik
18	M Rasya Al Fariski	85	87	85	85	Baik
19	M Rasyid Atthallah	89	87	90	88	Sangat Baik
20	M Zahran Al Asyraf	86	88	89	87	Sangat Baik
21	Mahesa Saputra	87	86	89	87	Sangat Baik
22	Muhammad Fakhri	84	87	89	86	Sangat Baik
23	Qaesya Alif	79	80	75	78	Cukup
24	Rifki Maulana	85	87	87	86	Sangat Baik

Jumlah siswa predikat sangat baik	15 siswa
Jumlah siswa predikat baik	5 siswa
Jumlah siswa predikat cukup	4 Siswa

2) Assement sumatif

Evaluasi pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran IPAS dengan materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi berbasis assement sumatif dilakukan di akhir pembelajaran. Adapun instrument penilaian yang digunakan pada assemnet sumatif ini berbentuk tes soal. Asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui nilai akhir murid selama proses pembelajaran. Asesment sumatif ini juga digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk projek berikutnya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan assement sumatif sebagai berikut :

- a) Guru memilih instrumen asesmen sumatif sesuai tujuan pembelajaran.
- b) Setelah itu, guru menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa.

- c) Guru juga harus menentukan skor, kriteria tercapainya tujuan pembelajaran, serta durasi waktu pelaksanaan kegiatan asesmen. Misalnya, kriteria baik antara 71-80.
- d) Selanjutnya, guru akan memberikan instrument asesmen sumatif tersebut kepada siswa lalu memeriksa tugas atau tes yang sudah dikerjakan siswa sehingga diperoleh sebuah data
- e) yang dapat diolah dan dianalisis. Setelah data diolah dan dianalisis, langkah berikutnya adalah menginterpretasikan dan menarik kesimpulan data tersebut. Misalnya, siswa A dinyatakan lulus atau siswa B dinyatakan belum lulus.⁷³

Setelah pengumpulan data melalui wawancara dan juga observasi, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data penilaian sumatif selama proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa di atas KKM, dengan standar KKM 75. Adapun data nilai siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi sebagai berikut :

Tabel 4.8
Nilai Sumatif

No	Nama Siswa	Nilai Tes Soal	Predikat
1	Abdullah Azzam	88	Sangat Baik
2	Ardan Trijuniansyah	89	Sangat Baik

⁷³ Observasi, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 09.00 WIB.

3	Fa'iq Raihan	83	Baik
4	Feldi Aaufalnio	75	Cukup
5	Galih Nuegroho	76	Cukup
6	Guiren Zerlian	84	Baik
7	M. Al-Farizi	90	Sangat Baik
8	M. Alezidani	90	Sangat Baik
9	M. Andika Alfayuri	84	Baik
10	M Arsyah Alfatih	88	Sangat Baik
11	M Azka Alfakhri	82	Baik
12	M Azzam Albarru	89	Sangat Baik
13	M Bintang Gumay	86	Sangat Baik
14	M Daffa Omar	91	Sangat Baik
15	M Farhan Aridha	87	Sangat Baik
16	M Raditia Adlan	73	Cukup
17	M Rahman	89	Sangat Baik
18	M Rasya Al Fariski	80	Baik
19	M Rasyid Atthallah	84	Sangat Baik

20	M Zahran Al Asyraf	89	Sangat Baik
21	Mahesa Saputra	80	Baik
22	Muhammad Fakhri	88	Sangat Baik
23	Qaesyia Alif	77	Cukup
24	Rifki Maulana	88	Sangat Baik
Jumlah siswa predikat sangat baik			14 siswa
Jumlah siswa predikat baik			6 siswa
Jumlah siswa predikat cukup			4 siswa

Dari penjelasan di atas penelitian menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan modul ajar yang telah guru buat yaitu evaluasi pembelajaran terdiri dari assement formatif dan assement sumatif. Assement formatif dilakukan selama proses pembelajaran dimana instrument penilaian berbentuk lembar observasi. Sedangkan assement sumatif dilakukan di akhir pembelajaran dan instrument penilaian berbentuk tes soal tertulis.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong

a. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong

Dalam rangka memperoleh informasi yang lengkap mengenai faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan juga observasi lapangan. Adapun data yang diperoleh yaitu :

1) Kompetensi guru

Berdasarkan tabel penyajian data di atas faktor utama yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Guru yang mempunyai kompetensi yang baik maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, kreatif, serta menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa”.⁷⁴

Hal serupa juga disampaikan Bapak Andi Yono selaku wali kelas IV. Beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya guru menjadi faktor penting dalam terlaksananya sebuah pembelajaran. Kemampuan guru dalam

⁷⁴ Mufidatul Chairi kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.30 WIB.

memahami karakteristik siswa, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang baik”.⁷⁵

2) Sarana prasarana

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, faktor yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana dapat menunjang pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah akan memberi kontribusi dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik”.⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan Bapak Andi Yono selaku wali kelas IV. Beliau mengatakan bahwa :

“Dengan adanya sarana dan prasaran yang memadai akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan adanya media pembelajaran maka akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedangkan diajarkan oleh guru”.⁷⁷

3) Keaktifan siswa

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, faktor yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong selanjutnya yaitu keaktifan siswa.

⁷⁵ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁷⁶ Mufidatul Chairi kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.30 WIB.

⁷⁷ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

“Keaktifan siswa menjadi faktor penting terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Keaktifan siswa akan menghidupkan proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berpaku pada guru melainkan pembelajaran dapat berpusat kepada siswa”.⁷⁸

Hal serupa juga disampaikan Bapak Andi Yono selaku wali kelas IV. Beliau mengatakan bahwa :

“Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas akan ditandai dengan keterlibatan siswa dalam merespo, bertanya, dan menanggapi pelajaran yang disampaikan oleh guru”.⁷⁹

4) Dukungan orang tua

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, faktor yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong selanjutnya yaitu dukungan orang tua.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

“Peran orang tua sangat penting dalam kegiatan belajar anak di sekolah. Dengan adanya dukungan orang tua seperti perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua kepada anak akan membuat anak semangat dalam belajar. Selain itu memfasilitasi kebutuhan siswa di sekolah juga akan memberikan dampak baik bagi anak dan juga sekolah”.⁸⁰

⁷⁸ Mufidatul Chairi kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.30 WIB.

⁷⁹ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁸⁰ Mufidatul Chairi kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.30 WIB.

Hal serupa juga disampaikan Bapak Andi Yono selaku wali kelas IV. Beliau mengatakan bahwa :

“Dukungan orang tua memberi dampak terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dalam memotivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun dan memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar”.⁸¹

Dari apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan guru wali kelas IV dapat dibuktikan melalui hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru, sarana dan prasarana yang memadai, keaktifan siswa, dan dukungan orang tua. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 01 Rejang Lebong.

b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong

Selain faktor pendukung tentunya terdapat faktor penghambat pada saat melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong. Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan selama pengumpulan data di lapangan yaitu :

- 1) Suasana belajar

⁸¹ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong yaitu suasana belajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

“Suasana belajar yang kurang terkontrol akan menjadi faktor penghambat proses pembelajaran, dimana siswa dan guru kurang berkonsentrasi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar”.⁸²

Hal serupa juga disampaikan Bapak Andi Yono selaku wali kelas IV. Beliau mengatakan bahwa :

“Suasana belajar di kelas yang tidak nyaman seperti siswa ribut susah diatur mengakibatkan siswa susah untuk menangkap pembelajaran yang disampaikan guru. oleh sebab itu pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal”.⁸³

2) Kesiapan belajar siswa

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong selanjutnya yaitu kesiapan belajar siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

“Kurangnya kesiapan belajar akan menjadi faktor penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kesiapan belajar ini seperti kesehatan siswa, kurangnya rasa

⁸² Mufidatul Chairi kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.30 WIB.

⁸³ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

ingin belajar siswa, dan kurangnya rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran”.⁸⁴

Hal serupa juga disampaikan Bapak Andi Yono selaku wali kelas IV. Beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya kesiapan belajar yang dimiliki siswa akan menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar yang baik, tidak akan memiliki rasa ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang akhirnya memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang bagus”.⁸⁵

3) Kecerdasan atau IQ siswa

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong selanjutnya yaitu kecerdasan atau IQ siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

“Faktor kecerdasan ini juga memberi pengaruh terhadap dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang memiliki kecerdasan yang baik akan susah memahami materi, akan susah untuk mengimbangi hasil belajar yang diperoleh siswa lainnya”.⁸⁶

Hal serupa juga disampaikan Bapak Andi Yono selaku wali kelas IV. Beliau mengatakan bahwa :

“Siswa yang memiliki kecerdasan yang baik maka akan memberikan keefektifan proses pembelajaran, dimana siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran. Akan tetapi

⁸⁴ Mufidatul Chairi kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.30 WIB.

⁸⁵ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁸⁶ Mufidatul Chairi kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.30 WIB.

terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki kecerdasan yang baik sehingga hasil belajar yang diperoleh dibawah kkm atau pas untuk standar kkm”.⁸⁷

Dari apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan guru wali kelas IV dapat dibuktikan melalui hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong yaitu suasana belajar, kesiapan belajar siswa, dan kecerdasan atau IQ siswa. Faktor-faktor tersebut akan memberi dampak besar terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Oleh karena itu penting sekali sebagai guru perlu memperhatikan dan mengatasi faktor penghambat tersebut agar proses pembelajaran sesuai yang diinginkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁸⁷ Andi Yono guru kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan data hasil penelitian Kurikulum Merdeka Belajar yang peneliti lakukan melalui wawancara di atas, dapat tergambarkan melalui teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Tabel 4.4
Reduksi Data

No	Indikator	Hasil wawancara	Reduksi
1.	Perencanaan Modul Pembelajaran	<p>1. Mengamati perilaku siswa, mengidentifikasi pengetahuan awal, meriview dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, digunakan untuk mengetahui metode pembelajaran yang cocok, serta untuk mengetahui bakat dan minat siswa</p> <p>2. Memilih dimensi profil pelajar pancasila yang akan direalisasikan dalam pembelajaran, menyusun alur aktivitas pembelajaran</p>	<p>1. Menentukan capaian pembelajaran</p> <p>2. Menyusun langkah pembelajaran</p> <p>3. Menentukan sistem evaluasi pembelajaran</p>

		<p>projek penguatan profil pelajar pancasila</p> <p>3. Menentukan capaian pembelajaran (tujuan mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran, dan tujuan yang akan di capai dalam mata pelajaran), menentukan tujuan pembelajaran dengan cara melihat kompetensi yang dimiliki siswa, dan menentukan alur tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan karakteristik dan kompetensi siswa serta dikembangkan di setiap mata pelajaran, alur tujuan pembelajaran dibuat dengan berfokus pada capaian pembelajaran (CP)</p> <p>4. Menyusun pokok-pokok</p>	
--	--	---	--

		<p>materi yang akan diajarkan</p> <p>5. Menyusun tiga langkah pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta menggunakan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam buku guru kurikulum merdeka yaitu strategi inkuiri</p> <p>6. Menentukan sistem evaluasi pembelajaran yang menggunakan dua jenis assement atau penilaian yaitu assement formatif dan juga assement sumatif</p>	
2.	Palaksanaan Pembelajaran	<p>1. Mengkondisikan kelas, doa, melakukan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi</p> <p>2. Orientasi, merumuskan</p>	<p>1. Melakukan kegiatan pembuka</p> <p>2. Melakukan kegiatan inti</p> <p>3. Melakukan kegiatan penutup</p>

		<p>masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, penarikan kesimpulan</p> <p>3. Refleksi pembelajaran, guru memberikan penguatan materi, melakukan penilaian hasil belajar, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.</p>	
3.	Assement Pembelajaran	<p>1. Assement formatif dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, teknik penilaian yaitu observasi</p> <p>2. Assement sumatif dilakukan di akhir</p>	<p>1. Melakukan penilaian dengan observasi</p> <p>2. Melakukan penilaian dengan memberikan soal</p>

		pembelajaran, , teknik penilaian yaitu pemberian soal	
4.	Faktor pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi yang dimiliki guru dalam melakukan pembelajaran 2. Sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang pembelajaran 3. Keaktifan siswa dengan merespon pembelajaran, bertanya, dan menanggapi 4. Dukungan orang tua dengan memberikan motivasi kepada siswa dan memfasilitasi kebutuhan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru 2. Sarana dan prasarana 3. Keaktifan siswa 4. Dukungan orang tua
5.	Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana belajar kurang terkontrol, ribut, kurang nyaman 2. Kesiapan belajar seperti kesehatan siswa, kurang percaya diri, kurangnya rasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana belajar 2. Kesiapan belajar 3. Kecerdasan/IQ siswa

		ingin belajar	
		3. Tingkat kecerdasan/IQ siswa, susah memahami materi, rendah hasil belajar	

2. Data Display (Penyajian Data)

Tabel 4.5
Penyajian Data

No	Reduksi	Penyajian Data
1.	Menentukan capaian pembelajaran	Karena dalam proses pembelajaran tentu akan ada capain yang harus dicapai oleh siswa maka perlu menentukan capaian pembelajaran.
	Menyusun langkah pembelajaran	Guru perlu menyusun langkah pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai yang diharapkan.
	Menentukan sistem evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu guru perlu

		menentukan sistem evaluasi yang tepat untuk menilai keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
2.	Melakukan kegiatan pembuka	Guru melakukan kegiatan pembuka dengan cara mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah kegiatan berdoa selesai selanjutnya guru melakukan absensi dan dilanjutkan dengan apersepsi.
	Melakukan kegiatan inti	Guru melakukan kegiatan penutup dengan cara menggunakan strategi inkuiri yang langkah pembelajarannya yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.
	Melakukan kegiatan penutup	Guru melakukan kegiatan penutup dengan cara peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya guru melakukan penilaian hasil belajar. Selanjutnya kegiatan

		pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik
3.	Melakukan penilaian dengan observasi	Penilaian dengan observasi dilakukan untuk mengamati dan menilai perilaku, sikap, dan perkembangan proses belajar siswa.
	Melakukan penilaian dengan memberikan soal	penilaian dengan memberikan soal dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
4.	Kompetensi guru	Guru merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh besar terhadap proses pembelajaran peserta didik. Oleh sebab itu keberhasilan sebuah proses pembelajaran juga ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru.
	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang memadai akan berfungsi untuk mempermudah siswa selama pembelajaran. Jadi secara umum sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi alat penunjang suatu pendidikan.
	Keaktifan siswa	Keaktifan siswa menjadi faktor pendukung pembelajaran sebab pembelajaran akan

		memiliki kualitas yang baik ketika siswa memiliki keterlibatan selama proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud seperti bertanya kepada guru, berani mengeluarkan pendapat, dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.
	Dukungan orang tua	Dukungan orang tua memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar seorang anak. Dukungan tersebut dapat meningkatkan perkembangan siswa menjadi sosok yang lebih tangguh dan pantang menyerah. Selain itu dengan adanya dukungan dari orang tua siswa juga akan lebih semangat dalam belajar di sekolah.
5.	Suasana belajar	Suasana belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal itu dikarenakan jika tercipta suasana belajar yang menyenangkan maka dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun sebaliknya jika suasana

		belajar tidak nyaman, banyak siswa yang ribut dan susah diatur akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan lebih susah memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan.
	Kesiapan belajar	Kesiapan belajar akan memudahkan siswa untuk belajar karena siswa yang mempunyai kesiapan belajar akan lebih cepat dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diberikan. Siswa yang kurang memiliki kesiapan belajar akan berdampak terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.
	Kecerdasan/IQ siswa	Kecerdasan atau IQ siswa memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki IQ tinggi cenderung memiliki kemampuan belajar yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki IQ rendah cenderung kurang tertarik pada materi pembelajaran dan kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap

		suatu pembelajaran.
--	--	---------------------

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tabel 4.6
Penarikan Kesimpulan

No	Pertanyaan	Kesimpulan
1.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 01 Rejang Lebong ?	a. Menyusun modul pembelajaran b. Melaksanakan proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
2.	Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 01 Rejang Lebong ?	a. Menggunakan assement formatif b. Menggunakan assement sumatif
3	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 01 Rejang Lebong ?	a. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, sarana dan prasarana, keaktifan siswa, dukungan orang tua b. Faktor penghambat meliputi suasana belajar, kesiapan belajar, kecerdasan/IQ siswa

C. Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta gambaran dari hasil penelitian, maka peneliti akan membahas mengenai :

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi guru dan peserta didik. Merdeka Belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta.

Kemendikbud Nadiem Karim juga mengungkapkan Merdeka Belajar adalah kurikulum yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi.⁸⁸ Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Hal yang paling penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

⁸⁸ Ahmad Rifi, et al, *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah*, Jurnal Syntax Admiration 3, No. 8, (2022), h 27.

Zulkifli menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, dimana pada kurikulum ini guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dari sisi siswa, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing-masing.⁸⁹

Teori tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada kebebasan atau kemerdekaan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian di atas terlihat jelas keadaan proses pembelajaran yang terjadi di MIN 01 Rejang Lebong, kemudian peneliti akan membahas mengenai :

a. Perencanaan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN

01 Rejang Lebong

Perencanaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ini disusun dengan membuat modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.⁹⁰

Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam

⁸⁹ Tuti Marlina, *Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi. Vol. 1. No. 1. 2022, h 5-7.

⁹⁰ Utami Maulida, *Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka*, Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam 5.2 (2022), h 130.

merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, dimana guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan.

Modul ajar diperlukan agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Secara global modul ajar memiliki komponen yaitu Komponen informasi umum, Komponen inti, dan Lampiran.⁹¹

Hal tersebut sejalan dengan fakta di lapangan bahwa guru membuat modul ajar dengan menggunakan pedoman dari peraturan menteri pendidikan. Adapun modul ajar pada Kurikulum Merdeka Belajar dibuat dengan tahapan berikut :

- 1) Analisis kebutuhan siswa
- 2) Identifikasi dimensi profil pelajar pancasila
- 3) Menentukan kompetensi inti
 - a) Menentukan capaian pembelajaran
 - b) Menentukan tujuan pembelajaran
 - c) Menentukan alur tujuan pembelajaran
- 4) Menyusun bahan ajar

⁹¹ *Ibid*, h 135.

5) Menyusun pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

6) Menyusun evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mendeskripsikan mengenai proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong kelas IV pada mata pelajaran IPAS dengan materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan kegiatan pembuka
- 2) Guru melakukan kegiatan inti
 - a) Guru melakukan orientasi pembelajaran
 - b) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pembelajaran
 - c) Guru membimbing siswa merumuskan hipotesis
 - d) Guru meminta siswa melakukan pengumpulan data
 - e) Guru membimbing siswa melakukan uji hipotesis
 - f) Guru meminta siswa melakukan penarikan kesimpulan terhadap materi yang telah mereka pelajari.
- 3) Guru melakukan kegiatan penutup.

c. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar diterapkan penilaian secara komprehensif yang mendorong siswa untuk menguasai kompetensi sesuai dengan kemampuan dan minatnya tanpa terbebani dengan adanya ketuntasan minimal setiap mata pelajaran yang biasa disebut KKM (Kriteria Ketuntasan minimal).⁹² Miller, Linn, dan Gronlund mendefinisikan penilaian belajar siswa sebagai berbagai prosedur untuk memperoleh informasi belajar siswa dan menentukan keputusan berkaitan dengan kinerja atau hasil belajar siswa. Evaluasi pada dasarnya bertujuan menentukan eektivitas dan evisiensi kegiatan pembelajaran dengan indikator utama pada keberhasilan atau kegiatan pembelajar dalam mencapai tujuantujuan pembelajaran yang di tetapkan.⁹³

Evaluasi adalah suatu proses atau upaya untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk mengetahui dan memperbaiki proses maupun hasil belajar siswa. Dalam sebuah evaluasi terdapat sebuah teknik penilaian (asement) yang digunakan. Penilaian (assessment) adalah suatu proses

⁹² Malukah, Siti, et al, *Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4.4 (2022), h 59.

⁹³ Siti Khusnul Bariah, *Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring*, Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi 5.1 (2019), h 31.

atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Assesment perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan. Assesment yang digunakan di sekolah dasar sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat yaitu meliputi asesment formatif dan asesment sumatif.⁹⁴

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian di lapangan. Peneliti mendapatkan data bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong ini, guru melakukan evaluasi melalui dua cara yaitu melalui asesment formatif dan juga asesment sumatif. Adapun proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar tergambar sebagai berikut :

1) Asesment formatif

Pada asesment formatif, evaluasi pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan teknik yang digunakan pada asesment formatif ini yaitu menggunakan teknik observasi. Pada pembelajaran di kelas IV mata pelajaran IPAS dengan materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi, asesment formatif dilakukan untuk mengobservasi perkembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu asesment formatif ini juga dilakukan untuk mengobservasi proses pemahaman murid,

⁹⁴ Suri Wahyuni Nasution, *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*, Prosiding Pendidikan Dasar 1.1 (2022), h 135.

kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik peserta didik selama pembelajaran. Adapun tahapan yang dilakukan dalam assement formatif yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan pengambilan tindakan. Instrument penilaian yang digunakan dalam assement formatif ini berbentuk lembar observasi belajar peserta didik. Assement formatif ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- a) Dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi ditinjau dari sikap siswa tersebut selama proses pembelajaran, maka guru dapat membuat keputusan apakah materi tersebut perlu diulang atau tidak
- b) Efektif digunakan karena melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran
- c) Memberikan pengaruh besar terhadap mootivasi siswa untuk lebih giat belajar
- d) Memberikan pertimbangan terhadap kebutuhan-kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar
- e) Membantu menjelaskan kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran
- f) Memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran

Assement formatif ini juga memiliki beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut :

- a) Menyusun instrument penilaian membutuhkan waktu lumayan lama
- b) Kurang efektif untuk mengukur segala aspek pembelajaran
- c) Kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa
- d) Tidak dapat dijadikan sebagai bahan mutlak untuk penilaian hasil akhir siswa

2) Assement sumatif

Pada assement sumatif, evaluasi pembelajaran dilakukan diakhir pembelajaran. instrument penilaian yang digunakan pada assemnet sumatif ini berbentuk tes soal. Adapun tahapan yang dilakukan dalam assement sumatif yaitu memilih instrument yang akan digunakan, menyusun instrument, menentukan skor kriteria tercapainya tujuan pembelajaran, serta durasi waktu pelaksanaan kegiatan asesmen, guru akan memberikan instrument assemen sumatif tersebut kepada siswa, memeriksa tugas atau tes yang sudah dikerjakan siswa, dan menarik kesimpulan data misalnya siswa A dinyatakan lulus atau siswa B dinyatakan belum lulus. Asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui nilai akhir murid

selama proses pembelajaran. Assement sumatif ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- a) Membantu mengevaluasi kemampuan siswa secara umum
- b) Memperjelas tujuan pembelajaran
- c) Memberikan umpan balik yang jelas bagi siswa
- d) Siswa kurang menganggap serius assement formatif dibandingkan assement sumatif
- e) Dapat dijadikan dijadikan dasar keputusan untuk efektivitas pembelajaran selanjutnya
- f) Dapat digunakan untuk menyimpulkan prestasi siswa
- g) Menumbuhkan semangat kompetitif peserta didik
- h) Menghasilkan umpan balik yang sistematis untuk perbaikan kualitas pembelajaran

Assement sumatif ini juga memiliki beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut :

- a) Cenderung menekankan pada hasil akhir daripada proses pembelajaran
- b) Kurang mendukung perkembangan siswa secara kepribadian
- c) Dapat menimbulkan stress pada siswa jika siswa mendapat nilai rendah
- d) Metode penilaian yang terbatas dan sempit

- e) Membutukan waktu lumayan lama untuk merancang instrumen penilainya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MIN 01 Rejang Lebong

Faktor pendukung merupakan penentu keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Menurut Noehi Nasution faktor pendukung keberhasilan pembelajaran diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.⁹⁵ Faktor internal meliputi faktor kesehatan jasmani yaitu kebugaran tubuh serta kondisi fisik siswa dan faktor psikologis siswa yaitu *Intellectual Quotient* (IQ), motivasi, bakat, serta karakteristik siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut dikelola dengan baik maka akan berdampak pada keberhasilan sebuah pembelajaran. Apabila faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak menjadi faktor penghambat proses pembelajaran bagi siswa.

Teori tersebut sejalan dengan fakta di lapangan yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong sebagai berikut :

- a. Kompetensi guru

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2021), h 175.

Guru merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh besar terhadap proses pembelajaran peserta didik. Oleh sebab itu sebagai seorang guru perlu memiliki kompetensi yang baik agar proses pembelajaran yang guru lakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Semakin guru yang memiliki kompetensi yang baik maka akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan berkualitas.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai akan berfungsi untuk mempermudah siswa selama pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana dalam bidang media pembelajaran akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jadi secara umum sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi alat penunjang suatu pendidikan.

c. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa menjadi faktor pendukung pembelajaran sebab pembelajaran akan memiliki kualitas yang baik ketika siswa memiliki keterlibatan selama proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud seperti bertanya kepada guru, berani mengeluarkan pendapat, dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

d. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar seorang anak. Dukungan tersebut dapat meningkatkan perkembangan siswa menjadi sosok yang lebih tangguh dan pantang menyerah. Selain itu dengan adanya dukungan dari orang tua siswa juga akan lebih semangat dalam belajar di sekolah.

Selain faktor pendukung, peneliti juga menyimpulkan faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong sebagai berikut :

a. Suasana belajar

Suasana belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal itu dikarenakan jika tercipta suasana belajar yang menyenangkan maka dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun sebaliknya jika suasana belajar tidak nyaman, banyak siswa yang ribut dan susah diatur akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan lebih susah memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan.

b. Kesiapan belajar siswa

Kesiapan belajar akan memudahkan siswa untuk belajar karena siswa yang mempunyai kesiapan belajar akan lebih cepat dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diberikan. Siswa

yang kurang memiliki kesiapan belajar akan berdampak terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.

c. kecerdasan atau IQ siswa

Kecerdasan atau IQ siswa memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki IQ tinggi cenderung memiliki kemampuan belajar yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki IQ rendah cenderung kurang tertarik pada materi pembelajaran dan kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong dimulai dengan membuat modul ajar kemudian modul ajar ke dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sedangkan evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif yang menggunakan instrumen penilaian berbasis lembar observasi peserta didik dan asesmen sumatif dengan menggunakan instrumen penilaian berbentuk tes soal.
2. Faktor pendukung dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong yaitu kompetensi guru, sarana dan prasarana, keaktifan siswa, dan dukungan orang tua. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong yaitu suasana belajar, kesiapan belajar, dan kecerdasan atau IQ siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. MIN 01 Rejang Lebong

Diharapkan untuk MIN 01 Rejang Lebong agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi agar mampu mengembangkan itelegensi akademik siswa sehingga siswa mampu bersaing dalam menghadapi era industri 5.0

2. Guru MIN 01 Rejang Lebong

Diharapkan supaya guru dapat meningkatkan kompetensi terutama kompetensi pedagogik serta mengoptimalkan proses pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mendapatkan hasil pembelajarn sesuai standar nasional yang telah pemerintah tetapkan

3. Siswa MIN 01 Rejang Lebong

Diharapkan siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan harapanya siswa dapat mengembangkan pembelajaran lebih optimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, et al, *Seni mengelola data Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*, Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 5.2, 2020.
- Asrilia Kurniasari, et al, *Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian 6.3, 2020.
- Eli Sasmita, and Darmansyah, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)*, Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 4.6, 2022.
- Hari Setiadi, *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 20.2, 2016.
- Ika Mustika, *Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013*, Semantik no 2.2, 2017.
- Ima Sekar Ningrum, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kalikondang 1*, Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Imroatul Azizah, Nur Kholis, and Nurul Huda, *Model Pluralisme Agama Berbasis Kearifan Lokal 'Desa Pancasila di Lamongan*, Fikrah 8, no. 2, 2020.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Muhammad Asri, *Dinamika kurikulum di Indonesia*, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI 4.2, 2017.
- Priyambodo, Aji Bagus, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*, Jurnal Sains Psikologi 6.1, 2017.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021.
- Salinan Lampiran II, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak*, Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak.

- Siti Khusnul Bariah, *Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring*, Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi 5.1, 2019.
- Sudibyoy, Priyo, *Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Seminar Kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga Vol. 23, 2020.
- Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabet, 2018.
- Suri Wahyuni Nasution, *Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, Prosiding Pendidikan Dasar 1.1, 2022.
- Utami Maulida, *Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka*, Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam 5.2, 2022.
- Willem Hanny Rawung, et al, *Konsep Manajemen Kurikulum Dan Tantangannya Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2021.
- Wiwit Sanjaya, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Menurut Kajian Filsafat Progresivisme*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8.1, 2023.
- Yekti Ardianti, and Nur Amalia, *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan 6.3, 2022.
- Ahmad Rifi, et al, *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah*, Jurnal Syntax Admiration 3, No. 8, 2022.
- Ahmad Rifi, et al, *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah*, Jurnal Syntax Admiration 3, No. 8, 2022.
- Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Pontianak: Jurnal Basicedu, 2022.
- Dwi Aryanti, *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di Sma Negeri 12 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2023.

- Fabiani Sofie and Sisca Eka Fitria, *Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung)*, *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 01, 2018.
- Ineu Sumarsih, et al. *Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar*, *Jurnal Basicedu* 6.5, 2022.
- Maghfiroh dan M Sholeh, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9 No.5, 2022.
- Malikah, Siti, et al, *Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka*, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.4, 2022.
- Manalu, Juliati Boang, et al, *Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar*, *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1, 2022.
- Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, Jawa Barat : CV Jejak, 2017.
- Prabowo, Aan, and Heriyanto, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2.2, 2013.
- Siti Mustagfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme Di Perguruan Tinggi*, *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1, 2020.
- Sudaryanto Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia, *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia*, *Kode: Jurnal Bahasa*, 9.2, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabet, 2018.
- Suja'i, et al, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar*, *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1, 2023.
- Suri Wahyuni Nasution, *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*, *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1, 2022.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2021.
- Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1, 2017.
- Tuti Marlina, *Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah.*, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1. No. 1, 2022.

- Ummar Sidiq dan moh. miftahul khoiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo : Cv Nata Karya, 2019.
- Vhalery, at al, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, Research and Development Journal of Education, Vol.8 No.1, 2022.
- Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, dkk, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023

IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Nama Penyusun	:
Instansi	: MIN 01 Rejang Lebong
Fase / Kelas	: B / IV (Empat)
Semester	: 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Topik	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Alokasi Waktu	: 2 JP
Profil Pelajar Pancasila	: Bernalar Kritis : Memproses informasi dengan gagasan Mandiri : Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar Kreatif : Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal
Sarana dan Prasarana	: Gotong Royong : : Bagian-bagian tumbuhan
B. Kompetensi Inti	
1. Capaian Belajar (CP) : Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat di selidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik juga membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan tertentu.	
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	

- a. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya
- b. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup
- c. Membuat simulasi dengan membuat bagan tentang siklus hidup tumbuhan

3. Tujuan Pembelajaran (TP)

- a. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran
- b. Peserta didik mengetahui materi yang akan dipelajari
- c. Peserta didik membuat rencana belajar

4. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

Pada kegiatan awal, hal yang pertama guru lakukan yaitu mengkondisikan kelas. Selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah kegiatan berdoa selesai selanjutnya guru melakukan absensi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan apersepsi.

b. Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Orientasi. Orientasi dilakukan dengan cara guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran serta guru membuat kelompok untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

2) Merumuskan masalah. Perumusan masalah dilakukan dengan

cara peserta didik diminta membawa tanaman dari rumah kemudian peserta didik diminta untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan yang telah mereka bawa. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.

3) Merumuskan hipotesis. Merumuskan hipotesis dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya.

4) Mengumpulkan data. Untuk memperkuat hipotesis yang dimiliki siswa maka guru membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara siswa membaca buku yang telah disediakan.

5) Menguji hipotesis. Menguji hipotesis dilakukan dengan cara berdiskusi dikelas. Siswa diminta mempresentasikan jawaban mengenai bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya kemudian guru dan kelompok siswa lain menanggapi dan mengevaluasi jawaban dari setiap presentasi teman-temannya. selama proses diskusi guru memberikan penguatan materi.

6) Langkah pembelajaran terakhir jika dirasa siswa sudah mampu memahami tentang bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya, maka siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup (10 Menit)

Kegiatan penutup dilakukan dengan cara peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah itu guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka pelajari hari ini dan guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan penilaian hasil belajar. Setelah penilaian hasil belajar selesai, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.

5. Assemen Pembelajaran

- a. Sikap profil pelajar pancasila : observasi
- b. Tertulis : tes objektif

6. Pengayaan dan Remedial

- a. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah memahami materi pelajaran untuk mempersiapkan ke materi selanjutnya
- b. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi awal dengan pendampingan dan tugas mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau oleh guru.

7. Refleksi

- a. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai ?
- b. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- c. Langkah apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar ?

C. Lampiran

1. Assemen Formatif

- a. Sikap

Teknik : Observasi

Instrumen : Format penilaian sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai											
		Kerja Sama				Keaktifan				Berpikir Kritis			
		S	B	C	P	S	B	C	P	S	B	C	P
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Asesmen formatif dilakukan sebagai berikut:

1) Mengamati keaktifan peserta didik dalam bekerja kelompok

2) Kriteria Penilaian :

Sangat Baik (SB) = 4

Baik (B) = 3

Cukup Baik (CB) = 2

Perlu Pendampingan (PP) = 1

b. Ketrampilan

Teknik : Praktik

Instrumen : Rubik penilaian

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai											
		Kelengkapan Bahan				Keruntutan Penyampaian				Kebenaran Penemuan Konsep			
		S	B	C	P	S	B	C	P	S	B	C	P
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Kriteria Penskoran

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

CB = Cukup Baik = 2

PP = Perlu Pendampingan = 1

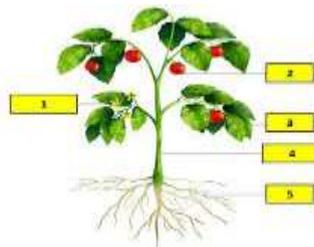
2. Asesmen Sumatif

Nama :

Kelas :

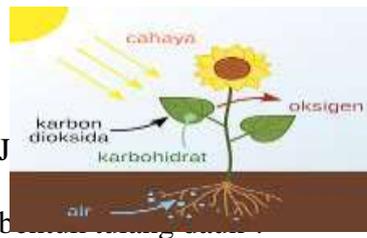
Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Jelaskan bagian-bagian tubuh tumbuhan berikut !



2. Jelaskan bagian-bagian tubuh tumbuhan berikut !

3. Jelaskan proses fotosintesis berikut !



4. Jelaskan dan beri contoh macam-macam helai daun berdasarkan

5. Jelaskan dan beri contoh macam-macam akar !

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, 18 Juli 2023
Wali Kelas

Mufidatul Chairi, S.Ag.,M.Pd.I

Andi Yono

NIP. 6252750652300093

NIP. 7932790003087

JADWAL PELAJARAN

SENIN	SELASA	RABU
Matematika	IPAS	Fiqih
Matematika	IPAS	Fiqih
Matematika	IPAS	Bahasa Indonesia
Ishoma	Ishoma	Ishoma
Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
SBDP	PKN	Bahasa Indonesia
SBDP	PKN	Bahasa Indonesia

SENIN	SELASA	RABU
Q. Hadis	PJOK	Matematika
Q. Hadis	PJOK	Matematika
IPAS	PJOK	Matematika
Ishoma		SBDP
IPAS		Ishoma
SKI		Akidah
SKI		Akidah
PKN		

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, 05 Desember 2023
Wali Kelas

Mufidatul Chairi, S.Ag.,M.Pd.I

Andi Yono

NIP. 6252750652300093

NIP. 7932790003087

INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka

A. Bentuk Perencanaan Modul Pembelajaran

1. Bagaimana cara menganalisis kebutuhan siswa dalam modul pembelajaran ?
2. Bagaimana cara identifikasi dimensi profil pelajar pancasila dalam modul pembelajaran ?
3. Bagaimana cara menentukan kompetensi yang akan dicapai siswa dalam modul pembelajaran ?
4. Bagaimana cara menyusun bahan ajar dalam modul pembelajaran ?
5. Bagaimana cara menyusun pelaksanaan pembelajaran dalam modul pembelajaran ?
6. Bagaimana cara menyusun evaluasi pembelajaran dalam modul pembelajaran ?

B. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana cara melakukan kegiatan pembukaan pada pelaksanaan kurikulum merdeka ?
2. Bagaimana cara melakukan kegiatan inti pada pelaksanaan kurikulum merdeka ?
3. Bagaimana cara melakukan kegiatan penutup pada pelaksanaan kurikulum merdeka ?

Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka

A. Bentuk Assement Pembelajaran

1. Bagaimana cara melakukan assement formatif pada pelaksanaan kurikulum merdeka ?
2. Bagaimana cara melakukan assement sumatif pada pelaksanaan kurikulum merdeka ?

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka

A. Faktor-faktor pendukung

1. Apakah kompetensi guru dapat menjadi faktor pendukung evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka ?
2. Apakah Sarana prasarana dapat menjadi faktor pendukung evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka ?
3. Apakah keaktifan siswa dapat menjadi faktor pendukung evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka ?
4. Apakah dukungan orang tua dapat menjadi faktor pendukung evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka ?

B. Faktor-faktor penghambat

1. Apakah suasana belajar dapat menjadi faktor penghambat evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka ?
2. Apakah kesiapan belajar siswa dapat menjadi faktor penghambat evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka ?
3. Apakah kecerdasan/IQ siswa dapat menjadi faktor penghambat evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka ?

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
EVALUASI PALAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI MIN 01 REJANG LEBONG

No	Variabel	Indikator	Sub-indikator	Item	Jumlah
1.	Palaksanaan Kurikulum Merdeka	Perencanaan Modul Pembelajaran	7) Analisis kebutuhan siswa 8) Identifikasi dimensi profil pelajar pancasila 9) Menentukan kompetensi inti 10) Menyusun bahan ajar 11) Menyusun pelaksanaan pembelajaran 12) Menyusun evaluasi pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Palaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan pembuka 2. Kegiatan inti	1, 2, 3	3

			3. Kegiatan penutup		
2.	Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Assement Pembelajaran	1. Assement formatif 2. Assement sumatif	1, 2	2
3.	Faktor Evaluasi Palaksanaan Kurikulum Merdeka	Faktor pendukung	1. Kompetensi guru 2. Sarana prasarana 3. Keaktifan siswa 4. dukungan orang tua	1, 2, 3,4	4
		Faktor Penghambat	4) Suasana belajar 5) Kesiapan belajar siswa 6) Kecerdasan atau IQ siswa	1, 2, 3,	3

Lampiran : Dokumentasi penelitian

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V



Observasi Proses Pembelajaran



Observasi Evaluasi pembelajaran

